

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
SCRIPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPA
KELAS V SDN 57 BANDA ACEH**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Revna Yuni Famela
1711080049



UBBG

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Revna Yuni Fanela
Nim : 1711080049
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Kelas V SDN 57 Bansda Aceh

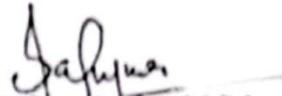
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,



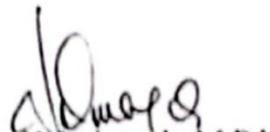
Dr. Zahraini, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0112067803

Pembimbing II,



Safrina Junita, M.Pd
NIDN: 1317069101

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Helminsyah, M.Pd
NIDN: 1320108501

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah S.W.T dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Kelas V SDN 57 Bansa Aceh”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Shalawat beriring salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad S.A.W. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di Yaumul akhir nanti. Amin.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas do'a, pengertian dan kesabarannya dalam mendampingi dan menunggu sejak mulai studi hingga selesainya skripsi ini.
2. Dr.Lili Kasmini, S.Si, M.Si, selaku rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
3. Dr. Rita Novita, M.Pd, selaku Dekan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
4. Helminsyah, M.Pd, selaku Ketua Progran Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

5. Dr. Zahraini, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen pembimbing I yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, memberikan masukan ,saran, motivasi dan sabar selama membimbing.
6. Safrina Junita, M.Pd, selaku pembimbing II, yang ditengah-tengah kesibukannya dapat memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan banyak bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Bapak dan ibu SD Negeri 57 Banda Aceh yang telah membantu dalam mempermudah proses penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi PGSD 2017 Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, yang membantu penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun penulisan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Guru Sekolah Dasar kedepannya.

Banda Aceh, 15 Januari 2024
Penyusun

Revna Yuni Famela
1711080049

ABSTRAK

Revna Yuni Famela. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Kelas V SDN 57 Banda Aceh. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Dr. Zahraini, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II. Safrina Junita, M.Pd

Model pembelajaran Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran ini juga dibuat berbentuk kelompok, kelompok ini diharapkan para siswa dapat meningkatkan berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa IPA Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada siswa V SD Negeri 57 Banda Aceh dengan jumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes hasil belajar siswa dan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil belajar pre test rata – rata nilai keseluruhan sebesar 67,38, hasil belajar post test *t* rata – rata nilai keseluruhan sebesar 84,05. Dari perhitungan uji *t* bahwa, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,706 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 6,721 maka $t_{hitung} = 6,721 > t_{tabel} = 1,706$. Maka di ambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh. Sedangkan berdasarkan uji N-gain score bahwa skor N-gain adalah 0,51, termasuk kategori Sedang, dan hasil observasi pada keaktifan siswa diperoleh persentase keseluruhan 89,92% dengan kriteria “Sangat Tinggi”. Hal ini bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh sangat bagus digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu memberikan pengalaman langsung pada siswa apa yang ada dilingkungan sekitar dan membantu siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif.

Kata Kunci: Pembelajaran, Model Cooperative Script, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Revna Yuni Famela. 2023. The Influence of the Cooperative Script Learning Model on the Learning Outcomes of Class V Science Students at SDN 57 Bansda Aceh. Thesis, Primary School Teacher Education, Bina Bangsa Getsempena University. Supervisor I. Dr. Zahraini, S.Pd., M.Pd and Supervisor II. Safrina Junita, M.Pd

The Cooperative Script learning model is a learning model that develops cooperative efforts to achieve common goals. This learning is also made in the form of groups. It is hoped that students can improve their critical and creative thinking and develop a high level of social sense. The purpose of this research is to find out whether there is an influence of the model cooperative scripton the learning outcomes of Class V Science students at SD Negeri 57 Banda Aceh. The research uses quantitative methods with an approach One Group Pretest-Poattest design. This research was conducted on students at SD Negeri 57 Banda Aceh with a total of 28 students. Data collection techniques were carried out using student learning outcomes tests and student activity observation sheets. Based on the research results, the pre-test learning results have an average overall score of 67.38, and the post-test learning resultsthe overall average score is 84.05. From the t test calculation, the t value is obtained table of 1.706 and t value countis 6.721 then $t_{count} = 6.721 > t_{table} = 1.706$. So it can be concluded that there is an influence of the use of learning models Cooperative Scriptson the learning outcomes of class V students at SD Negeri 57 Banda Aceh. Meanwhile, based on the N-gain score test, the N-gain score is 0.51, including the Medium category, and the results of observations on student activity obtained an overall percentage of 89.92% with the criteria "Very High". This is the use of learning models Cooperative Scriptson the learning outcomes of class V students at SD Negeri 57 Banda Aceh, which is very good for use in the classroom learning process. This is in accordance with the characteristics of learning using a learning model Cooperative Scripts namely giving students direct experience of what is in the surrounding environment and helping students to involve themselves actively.

Keywords: *Learning, Cooperative Script Model, Student Learning Outcomes*

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Pembelajaran Model Cooperative Script.....	7
2.1.1 Pengertian Pembelajaran Cooperative Script.....	7
2.1.2 Model Cooperative Script	8
2.1.3 Langkah-langkah Pembelajaran Cooperativ Script	9
2.1.4 Penerapan Langkah – Langkah aplikasi Model Cooperative Script	11
2.1.5 Kelebihan model pembelajaran cooperative script	13
2.1.6 Kekurangan model pembelajaran cooperative script	14
2.1.7 Manfaat Pembelajaran Cooperative Script	14
2.1.8 Indikator Pembelajaran Cooverative Script	14
2.2 Pembelajaran IPA	16
2.3 Hasil Belajar	17
2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	18
2.3.2 Klasifikasi Hasil Belajar	21
2.4 Kajian Penelitian yang Relevan.....	22
2.5 Kerangka Berpikir.....	23
2.6 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.2.1 Populasi.....	27
3.2.2 Sampel	27
3.3 Variabel Penelitian.....	27
3.3.1 Variabel Bebas	28
3.3.2 Variabel Terikat.....	38

3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1 Observasi.....	28
3.4.2 Tes	28
3.5 Instrumen Penelitian	29
3.5.1 Lembar observasi.....	29
3.5.2 Lembar Test	30
3.5.3 Uji Validitas Soal	31
3.5.4 Uji Reliabilitas Soal.....	31
3.5.5 Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	32
3.5.6 Uji Daya Pembeda.....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1 Uji normalitas	34
3.6.2 Uji Hipotesis.....	35
3.6.3 Uji N-Gain.....	36
3.6.4 Keaktifan Belajar Siswa.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Deskripsi Penelitian	38
4.2 Hasil Penelitian	38
4.2.1 Uji Validitas Soal.....	38
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	39
4.2.3 Uji Tingkat Kesukaran.....	40
4.2.4 Uji Daya Pembeda	41
4.2.5 Hasil Nilai Pre Tes dan Post Tes	42
4.2.6 Hasil Uji Normalitas	45
4.2.7 Hasil Uji Hipotesis.....	48
4.2.8 Uji N-Gain.....	49
4.2.9 Hasil Analisis Keaktifan siswa.....	51
4.3 Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skema Penelitian One Group Pretes-Poattest design	26
Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar observasi keaktifan belajar siswa	29
Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas	32
Tabel 3.4 Indeks Tingkat kesukaran Soal	33
Tabel 3.5 Interpretasi Daya Beda	33
Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks N-Gain	37
Tabel 3.7 Persentase Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar Siswa	37
Tabel 4.1 Hasil Validasi Soal	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Soal	39
Tabel 4.3 Hasil Tingkat Kesukaran Soal.....	40
Tabel 4.4 Uji Daya Beda Soal	41
Tabel 4.5 Hasil Nilai Pre-Test	42
Tabel 4.6 Hasil Nilai Post-Test	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Pada Pre Test.....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Pada Post Test	46
Tabel 4.9 Hasil Uji N-gain	49
Tabel 4.10 Hasil observasi keaktifan belajar siswa	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Soal Pre Tes dan Post test.....	63
Lampiran 2 Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Soal.....	72
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Soal	73
Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	74
Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda Soal	75
Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Pre Test	76
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Pos Test.....	77
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa	78
Lampiran 9 Tabel r	79
Lampiran 10 Tabel Uji Lilliefors (Tabel L)	80
Lampiran 11 Tabel T	81
Lampiran 12 Data Siswa Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.....	82
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	83
Lampiran 14 Rencana Proses Pembelajaran	86
Lampiran 15 Surat izin melaksanakan penelitian dari Universitas	91
Lampiran 16 Surat mohon izin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan.....	92
Lampiran 17 Surat keterangan melaksanakan penelitian di sekolah	93
Lampiran 18 Biodata Diri	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003: Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Melalui pendidikan yang baik, manusia dapat membuka wawasannya dan hidup lebih baik. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Maka dari itu, manusia tidak akan pernah terlepas dari sebuah pendidikan entah itu yang didapatkan dari keluarga, teman atau sahabat serta dari guru sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan tempat pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang konsep maupun prinsip-prinsip. Mengembangkan sikap kritis dan kreatif dimana kemampuan ini menjadi pijakan dalam pembelajaran selanjutnya. Keberhasilan pembelajaran di SD ini akan mendorong keberhasilan pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi.

Belajar akan lebih berhasil, bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Setiap anak mempunyai perbedaan secara individual, perbedaan itu harus mendapat perhatian yang lebih banyak. Menurut Mardianto (2019) bahwa belajar merupakan sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan cara berpikir ilmiah peserta didik (Yuliati, 2017). Pembelajaran IPA mampu memberikan akses untuk siswa agar dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu proaktif dalam menjawab tantangan zaman. IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang berhubungan langsung dengan lingkungan siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran ini lebih menekankan pada pemberian pengalaman untuk pengembangan kemampuan siswa agar mampu menjelajahi lingkungan alam secara ilmiah (Jupriyanto, 2018). Salah satu komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran IPA adalah model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, bahkan pula membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Karo-Karo & Rohani, 2018).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDN 57 banda Aceh, diketahui bahwa masih terbatasnya media dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Adapun media dan model pembelajaran yang digunakan hanyalah media gambar tanpa keterangan dan media papan tulis. Selain itu, siswa hanya mengandalkan buku Teks yang berisi uraian tertulis serta minimnya gambar yang belum memberikan pengaruh yang cukup terhadap minat belajar siswa. Ketidaktertarikan siswa dalam membaca juga

mengakibatkan sulitnya memahami suatu materi yang diajarkan. Kejenuhan tersebut dikarenakan masih kurangnya pengembangan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan pada sekolah SDN 57 Banda Aceh harusnya dapat menarik perhatian dan merangsang minat belajar pada peserta didik.

Selain itu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terbilang rendah, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 untuk mata pelajaran IPA dimana sebanyak 25 siswa, yang dinyatakan tuntas 8 siswa dengan persentase 32 % dan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 68 %. Hal ini karena banyak materi-materi yang harus mereka pahami, masih banyak siswa yang harus belajar berulang kali agar dapat memahami suatu materi. Selain itu siswa mudah lupa tentang materi yang dipelajari, setelah beberapa minggu dipelajari.

Melihat data hasil belajar tersebut perlu adanya inovasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran hendaknya lebih bervariasi dalam penggunaan metode maupun strategi guna mengoptimalkan potensi siswa. Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif salah satunya model *Cooperativ Script*. *Cooperativ script* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok. Dalam kelompok kooperatif, dibutuhkan keterampilan sosial sebagai bentuk kerjasama seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan mempercayai orang lain. Banyak siswa merasakan manfaat bekerja sama dengan teman sekelas dalam mendiskusikan materi yang telah mereka baca

atau telah mereka dengar dikelas. Dalam hal ini model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama

Pembelajaran IPA harus menggunakan berbagai model untuk mengoptimalkan potensi siswa. Upaya guru dalam mengatur dan mengolah berbagai variabel pembelajaran merupakan bagian terpenting dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan rencana. Oleh karena itu, dalam merancang model pembelajaran untuk mencapai suasana pembelajaran yang bermakna dan positif, metode merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru. Dalam pembelajaran IPA pemberian materi-materi pelajaran harus diimbangi dengan praktek-praktek mengenai materi-materi IPA yang telah disampaikan. Berdasarkan pendapat tersebut maka proses pembelajaran IPA harus disajikan dengan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna. Begitu juga dengan materi cahaya, guru tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi guru juga harus mampu membuat peserta didik bisa menjelaskan sifat sifat cahaya berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan. Sehingga peserta didik sebagai objek pembelajaran dapat terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dan memperoleh hasil belajar yang baik sehingga cocok menggunakan model pembelajaran *cooperativ script*.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh*".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya siswa yang menganggap Ilmu Pendidikan Alam sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami.
2. Modeel yang digunakaan tidak bervariasi.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang mengarahkan siswa aktif dalam pembelajaran.
4. Guru membutuhkan model yang tepat dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menjadi salah penafsiran dan pennyimpangan dalam pembahasan masalah, maka peneliti memberi batasan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran cooperative scirpt terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.
2. Hasil belajar peserta didik dimaksud adalah hasil belajar yang dilihat dari segi kognitif yang nantinya diharapkan peserta didik dapat memahami materi.
3. Materi pembelajaran dalam penelitian ini yaitu materi cahaya di kelas V SDN 57 Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa IPA Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan model *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa IPA Kelas V.

b. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Agar dapat mengembangkan cara pikir peserta didik lebih kreatif, dan memberikan variasi model belajar agar tetap semangat.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lembaga pendidikan dalam penggunaan dalam model pembelajaran

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi berbagai masalah peserta didik

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran Model Cooperative Script

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Cooperative Script

Rusman (2014:202-203) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakekatnya cooperative learning sama dengan kerja kelompok.

Berdasarkan uraian tentang pembelajaran kooperatif ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan.

Menurut Thobroni (2012:291-292), kelebihan pembelajaran kooperatif, sebagai berikut :

- a. Jika dilihat dari aspek siswa, keunggulan pembelajaran kooperatif adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok.
- b. Siswa dimungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*).

- c. Siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar karena didorong dan didukung dari rekan sebaya.
- d. Siswa menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, kemampuan berpikir kritis.
- e. Siswa yang bersama-sama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab yang terbentuk di kalangan siswa.
- f. Saling ketergantungan yang positif, adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, suasana yang rileks dan menyenangkan, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.

2.1.2 Model Cooperative Script

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Ade Irma Suryaninggsi 2019 : 7)

Model Pembelajaran Cooperative Script baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar (Susiloyoga : 2016).

Model pembelajaran cooperative script diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya sehingga

dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan (Natalina 2012: 45). *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan guru (Huda 2014: 213).

Istarani 2014:15 menyatakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa

Model pembelajaran cooperative adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas (A'la : 2011).

Penerapan model pembelajaran Cooperative Script sangat fleksibel karena dapat dilakukan pada pembelajaran yang dipusatkan didalam ruangan kelas, kegiatan laboratorium, dan observasi lapangan. Pembelajaran ini juga dibuat berbentuk kelompok, kelompok ini diharapkan para siswa dapat meningkatkan berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar dan pembicara yang baik, dapat berdiskusi, mendorong temannya untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain.

2.1.3 Langkah-langkah Pembelajaran Cooperativ Script

Langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran Cooperative Script (Sutarni 2016 : 4), sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara berpasangan.
- b. Guru membagi wacana/ materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- f. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- g. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- h. Penutup

Sementara menurut Aris Shoimin 214 : 68 langkah pembelajaran kooperatif script yaitu :

- a. Guru membagi peserta didik untuk berpasangan
- b. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- c. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

d. Sesuai kesepakatan, Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasannya.

Sedangkan peserta didik yang lain berperan :

- 1) Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
- 2) Membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 3) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Dan lakukan kembali kegiatan seperti diatas (langkah kegiatan
- 4) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.

2.1.4 Penerapan Langkah – Langkah aplikasi Model Cooperative Script

Langkah-langkah aplikasi dari model pembelajaran cooperative script adalah sebagai berikut :

- a. Guru memulai pelajaran dan menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari.
- b. Guru menuliskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi pembelajaran sesuai Standar Kopetensi (SK) dan Kompetensi Dasar.
- c. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan terlebih dahulu mengenal karakteristik dari masing-masing siswa, agar dalam pembagian kelompok dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga mereka bisa saling melengkapi dan membantu satu sama lain.
- d. Masing-masing kelompok mempelajari kegiatan yang berbeda. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang mereka dapatkan dan bersama-sama

memecahkan materi yang belum mereka pahami. Guru disini bertindak sebagai fasilitator

- e. Setelah siswa tersebut sudah memahami materinya masing-masing, kemudian guru mengelompokkan kembali dengan memasangkan 1 peserta didik dari kelompok yang satu dengan peserta nomor 1 dari kelompok lain jadi mereka akan berpasang- pasangan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dibuat menjadi satu kelompok. Kemudian guru membagikan nomor kepada setiap siswa secara acak.
- f. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- g. Seorang peserta didik bertugas sebagai pembicara, yaitu menyampaikan dan menjelaskan tugas dan hasil tugasnya selengkap mungkin dan seorangnya lagi dari peserta didik sebagai pendengar yaitu bertugas menyimak/ mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok pembahasan yang kurang lengkap.
- h. Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara berperan sebagai pendengar dan yang semula sebagai pendengar berperan sebagai pembicara
- i. Guru meminta salah satu pasangan untuk mempresentasikan hasil kegiatannya/ diskusinya dengan memanggil dari salah satu nomor siswa secara acak.
- j. Diskusi kelas, semua siswa menanggapi hal-hal yang masih kurang jelas dan materi yang belum dimengerti dan guru disini bertindak sebagai peminengah untuk menjelaskan hal-hal yang masih salah atau kurang tepat dan belum jelas kepada siswa.

- k. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi, yaitu penjelasan kembali materi yang masih dianggap meragukan dan kurang jelas.
- l. Guru membimbing peserta didik menyusun kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dengan menggunakan model cooperative script
- m. Guru memberikan evaluasi, soal dikerjakan masing-masing oleh siswa dan tidak boleh saling membantu.
- n. Guru menutup pembelajaran.

2.1.5 Kelebihan model pembelajaran cooperative script

Kelebihan model pembelajaran cooperative script diantaranya adalah sebagai berikut, (Lokawati, 2020 : 7) :

- a. Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
- b. Setiap siswa mendapatkan peran.
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.
- d. Menurut (Huda 2014) ada 7 kelebihan model pembelajaran cooperativ script yaitu:
 - 1) Dapat menumbuhka ide -ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar;
 - 2) Mengajarkan siswa untuk percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain;

- 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecakan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya ;
- 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada;Memotivasi siswa yang kurang pandai agar bisa mengungkapkan pemikirannya;
- 5) Memudahkan siswa berdiskusi dan berinteraksi sosial;
- 6) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif

2.1.6 Kekurangan model pembelajaran cooperative script

Sedangkan kelemahan model pembelajaran cooperative script diantaranya adalah sebagai berikut (Lokawati, 2020 : 7) :

- a. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut.

2.1.7 Manfaat Pembelajaran Cooperative Script

Menurut Wina Sanjaya (2010), ada beberapa manfaat pembelajaran cooperative yaitu :

- a. Melalui pembelajaran Cooperative, siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi menambahkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan dari siswa yang lain.

- b. Pembelajaran cooperative dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Pembelajaran cooperative dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Pembelajaran Cooperative dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Pembelajaran cooperative dapat merupakan suatu model yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan memange waktu dan sikap positif terhadap sekolah. Pembelajaran cooperative dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- f. Pembelajaran cooperative dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajarabstrak menjadi nyata atau riil.
- g. Interaksi selama pembelajaran cooperative berlangsung dapat meningkatkan hasil dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

2.1.8 Indikator Pembelajaran Cooverative Script

Menurut Ibrahim dkk (2014) yang dikutip oleh Trianto, bahwa indikator pembelajaran Cooperative Script adalah :

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- b. Menyampaikan informasi
- c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

2.2 Pengertian IPA

Menurut (Hasrida Jabir, 2015 : 8) IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis, lengkap cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamati.

Menurut (Maslichah Asy'ari : 2006) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan objektif.

(Maslich Asy'ari : 2006) menyebutkan secara rinci tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, Teknologi dan masyarakat.

- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari.

Jadi dari tujuan diatas dapat kita simpulkan bahwa peserta didik harus dikenalkan tentang alam dan mampu memanfaatkan alam.

2.3 Hasil belajar

Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam 20 H Nashar, 2004: 77).

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik : 2008).

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil akhir proses dari pengenalan yang telah di lakukan secara berulang-ulang.

Menurut Sulastri (2015:3) membagi 3 macam hasil belajar :

- a. Keterampilan dan kebiasaan;
- b. Pengetahuan dan pengertian;
- c. Sikap dan cita-cita.

Tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar yang baik. Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Jadi kita simpulkan bahwa hasil belajar akan dapat apabila proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan oleh peserta didik.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Fitriani (2016 : 2), membagi tiga klasifikasi hasil belajar sebagai berikut :

- a. Kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan, dan menilai.
- b. Afektif. Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi dan karakteristik.
- c. Psikomotorik. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut (Tri Malikul Rahman 2015:3) menyebutkan faktor - faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor internal

Dari faktor internal peneliti dapat menyimpulkan adanya aspek fisiologis dan psikologis. Aspek psikologis terbagi menjadi 5 yaitu :

- 1) Intelegensi siswa,
 - 2) Sikap siswa,
 - 3) Bakatsiswa,
 - 4) Minat siswa
 - 5) Motivasi siswa.
 - 6) Faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.
- b. Faktor pendekatan belajar.

Menurut Slameto (2010:54), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pengajaran, disiplin sekolah), dan faktor masyarakat.

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu :

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) :
 - a) Kesehatan Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

- b) Intelegensi dan Bakat Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.
 - c) Minat dan Motivasi Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia.
 - d) Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)
- a) Keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.
 - b) Sekolah. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.
 - c) Masyarakat. Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

- d) Lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa faktor pembelajaran dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. faktor internal terdapat dari diri peserta didik dan faktor eksternal terdapat diluar peserta didik.

2.3.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu :

- a. Ranah Kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif. Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.
- c. Ranah Psikomotor. Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual,

kemampuan dibidang pisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan.

2.4 Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relavan dengan penelitian ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berpikir, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Putri,Tira Fitriana pada tahun 2018 yang berjudul “pengaruh metode pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran ipa di MI MASYARUKUL ANWAR IV”. Peneltian ini merupakan jenis penelitian quasi eksprimen.penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pemebelajaran cooperativ svript terhadap hasil belajar IPA di kelas V MI MASYARIKUL ANWAR IV Sukabumi Bandar Lampung.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari Mahdalena dan Moh Sain pada tahun 2020 yang berjudul “meningkatkan hasil belajar siswa melalauai penerapan model pembelajaran cooperativ script pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VA siswa Dasar Negeri 010 Sungai Beringin”. Peneltian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK),penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi,tes,dan catatan lapangan. Sehingga hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperativ script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa pada tahun 2018 yang berjudul “ Pengaruh penerapan model cooperative script terhadap hasil belajar siswa di MI MUNAWARIYAH PALEMBANG”. Penelitian ini menggunakan dua sampel yaitu kelas VA dan kelas VB, dimana kelas VA yang menggunakan model pembelajaran cooperative script dan kelas VB tidak menggunakan model pembelajaran cooperative script teknik dalam pengambilan sampel ini yang digunakan yaitu random sampling. sehingga terdapat hasil bahwa yang kelas VA berada pada kategori baik dengan nilai 81 sedangkan hasil belajar peserta didik kelas VB berada pada kategori cukup atau rendah dengan nilai rata rata 64. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model cooperative script terhadap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Dapat disimpulkan dalam beberapa penelitian yang terdahulu bahwa menggunakan model cooperative script sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

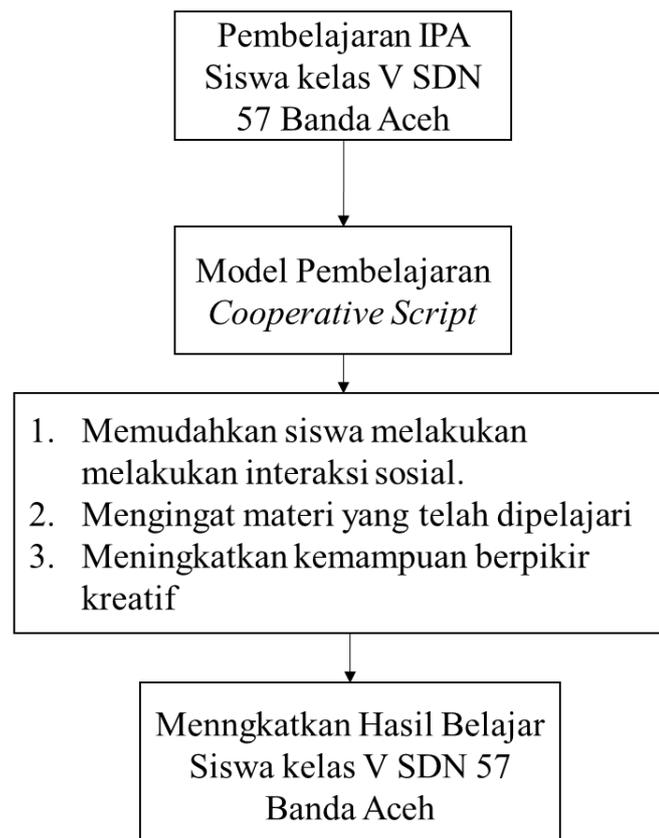
2.5 Kerangka Berfikir

Pada kegiatan pembelajaran IPA siswa di kelas V SDN 57 Banda Aceh. Guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar IPA, terlihat saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, yang mengakibatkan siswa bersifat pasif sehingga mengakibatkan suasana kurang menyenangkan dan memperoleh hasil belajar siswa menurun.

Di dalam pembelajaran IPA siswa dituntut untuk dapat aktif dan mampu menguasai konsep-konsep IPA, dengan begitu guru harus bisa memilih model pembelajarannya yang menuntut untuk siswa aktif, mampu berpikir kritis dan mudah memahami konsep-konsep IPA. Salah satunya yaitu model **COOPERATIV SCRIPT**.

Model pembelajaran Cooperative Script merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtikarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script diharapkan dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Penelitian ini diperoleh data dari tes yakni pre test dan post test. Pada pre test di terapkan pembelajaran seperti biasa dan pos test akan diterapkan model pembelajaran Cooperative Script. Dari hasil tersebut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran Cooperative Script .



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka hipotesis pada penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh model cooperativ script dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh Tahun 2020/2021”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh model cooperative script terhadap hasil belajar siswa IPA Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh”

Ha: “Terdapat pengaruh model cooperative script terhadap hasil belajar siswa IPA Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Dr. Juliansyah Noor : 2017) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori –teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh model pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen,tujuan metode eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu treatment. Menurut Creswell (2016:239) tujuan metode eksperimen adalah untuk menguji suatu dampak treatment (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi hasil tersebut. Oleh karena itu peneliti menguji kemampuan dan untuk melihat apakah penggunaan model pembelajaran cooperative sript dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Adapun skema rancanganya seperti pada tabel berikut

Tabel 3.1 Skema Penelitian One Group Pretes-Poattest design (Tiro & Ahmar,2014)

Pretest	Tretment	Postest
O_1	X	O_2

Keterangan :

O₁: Pretest hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif script

X: Treatment perlakuan atau percobaan yang diberikan kepada siswa kelas V SDN

O₂: Posttest hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif script

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Syarifudin:2011), populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh tahun ajaran 2021/2022.

3.2.2 Sampel

Menurut (Suharsimi:2006), sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut (Sugiyono:2007) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel adalah suatu objek yang diwakili oleh populasi yang karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh berjumlah 28 siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiyono:2014), adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini yakni variabel bebas variabel terikat. Kedua variabel tersebut akan diidentifikasi ke dalam penelitian sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau disebut variabel X yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “ *cooperativ script* ”

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau disebut variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “ hasil belajar mata pelajaran IPA

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2014:61) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian antara lain

3.4.1 Observasi

Merupakan cara memperoleh data-data serta keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi sistematis yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

3.4.2 Tes

Pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar yang berkenaan dengan penguasaan materi pelajaran sesuai

dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Menurut Arikunto (2010:193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur kemampuan siswa kelas V SDN 3 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan tes kemampuan awal (pre test) dan tes akhir (post test)

3.5 Instrumen Penelitian

Istrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

3.5.1 Lembar observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini disusun dalam bentuk format khusus dengan aspek aspek penilaian. Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa pada saat pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh. Dalam hal ini observasi yang dilakukan adalah melihat aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar observasi keaktifan belajar siswa

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mengikuti arahan untuk di bagi secara berpasangan				
2	Siswa membaca dan membuat ringkasan materi yang sudah dibagikan				
3	Siswa menetapkan siapa yang 1 berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.				

4	Siswa menjalankan peran sebagai pembicara yang membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.				
5	Siswa yang berperan sebagai pendengar menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya				
6	Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.				
7	Siswa menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran				
Jumlah Skor					
Persentase					
Kriteria					

3.5.2 Lembar Tes

Menurut Arikunto (2013:226) instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah menggunakan model *cooperativ script*. instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15 butir soal. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu *pre test* sebelum pembelajaran menggunakan model *cooperativ script* dan *post test* sesudah menggunakan model *cooperativ script*

3.5.3 Uji Validitas Soal

Instrumen Validitas adalah interpretasi terhadap hasil dari suatu instrumen evaluasi atau tes dan tidak terhadap instrumen itu sendiri. Pada uji validitas, soal yang akan diujikan di luar kelas penelitian, supaya soal yang tidak layak dapat dibuang atau diperbaiki sehingga dapat diperoleh sebuah soal yang baik dan valid. Validitas dapat dihitung dengan menggunakan koefisien menggunakan product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_y = keterangan Prduct moment
- ∑^{xy} = Jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y
- N = Jumlah sampel
- ∑^x = Jumlah variable X
- ∑^y = Jumlah Variabel Y
- ∑^{x2} = Jumlah kuadrat skor butir
- X ∑^{Y2} = Jumlah kuadrat skor butir Y

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan rtabel (rkritis). Bila rhitung dari rumus diatas lebih besar dari rtabel maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. Adapun kriteria untuk validitas butir soal adalah sebagai berikut:

3.5.4 Uji Reliabilitas Soal

Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil tes yang tetap, artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada waktu lain, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk

mengetahui reliabilitas instrument tes bentuk objektif (Pilihan Ganda) digunakan rumus

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

ri = Reliabilitas Instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir
 σ_t^2 = Variasi total

Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas

Nilai r	Kriteria reabilitas
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber : (Nasrah, Jasrudin, & Tawil, 2017:242)

3.5.5 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji Tingkat Kesukaran Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran atau kesulitan suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dapat digunakan rumus:

$$p = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan

P : Tingkat kesukaran
 B : Jumlah peserta didik yang menjawab benar
 Js : Jumlah peserta didik

Tabel 3.4 Indeks Tingkat kesukaran Soal

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2013:225)

3.5.6 Uji Daya Pembeda

Menurut Suharsimi (2010, hlm 385) daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan.

$$DP = \frac{x_a - x_b}{SMI}$$

Keterangan

DP = Daya Pembeda

Xa = Rata-rata skor kelompok atas

Xb = Rata-rata skor kelompok bawah

SMI = Skor maksimal ideal

Dengan interpretasi Tingkat Kesukaran sebagaimana terdapat dalam table berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Daya Beda

Daya beda	Interpretasi Daya Beda
$DP < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,41 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,71 \leq DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Sumber: Anas (2015:390)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh dari hasil tes secara sistematis. Peneliti secara sadar mampu mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Adapun untuk mendeskripsikan hasil belajar yang diperoleh dengan rumus berikut:

$$IDS = \frac{\text{jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Syarat ketuntasan hasil belajar siswa mendapat skor ≥ 70 dan tuntas secara keseluruhan sebanyak 70 dari seluruh peserta didik (Simang, Efendi, dan Ggaramusu, 2017).

3.6.1 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors seperti yang diungkapkan oleh sudjana (2017:466) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

dengan menggunakan rumus $Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$

Dengan : \bar{x} = Rata-rata sampel

s = Simpangan baku sampel

- b) Tiap bilangan baku menggunakan daftar normal baku, kemudian dihitung dengan rumus: $F(Z_1) = P(Z < Z_1)$

- c) Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dari Z_i .

Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ maka :

$$S(Z_n) = \frac{\text{Banyak } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

- d) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menentukan Nilai mutlaknya.

- e) Ambil nilai yang paling besar antara selisih tersebut dengan L_0 dan nilai L yang diambil, dengan taraf nyata 0,05 (5%). Dengan kriteria pengujian:

Jika $L_0 < L_{hitung}$ maka data berdistribusi normal

Jika $L_0 > L_{hitung}$ maka data tidak berdistribusi normal

3.6.2 Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil belajar berupa nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* serta untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Y (hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh), dan variabel X (model pembelajaran *Cooperative Script*). Analisis yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

1. Langkah pengujian hipotesis:

- a. Tentukan hipotesis

Misal: $H_0 : \mu = c$, lawan $H_a : \mu \neq c$ (uji dua sisi)

Atau: $H_0 : \mu = c$, lawan $H_a : \mu > c$ (uji satu sisi)

- b. Tentukan tingkat signifikansi α

Biasanya kalau tidak diketahui, maka hal yang biasa digunakan adalah tingkat kesalahan α sebesar 5%.

- c. Statistik Uji t

$$t = \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{S_1^2(N-1) + S_2^2(N-1)}{N+N-2} \times \frac{N+N}{N.N}}}$$

Keterangan :

t = Uji t

X₁ = Rata – rata hasil pre test

X₂ = Rata – rata hasil post test

S₁ = Standar Deviasi Hasil pre test

S₂ = Standar Deviasi Hasil post test

N = Jumlah sampel

d. Daerah kritik, $H_a > H_o$ atau $H_a < H_o$

a. Keputusan

Jika $H_a > H_o$ maka terjadinya Pengaruh

Jika $H_a < H_o$ maka tidak terjadi pengaruh

b. Kesimpulan

H_o = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh.

3.6.3 Uji N-Gain

Gain adalah selisih nilai post test dan pre test, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Gain yang dinormalisasi (N-gain) dapat dihitung dengan persamaan:

$$g = \frac{S_{postest} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretest}}$$

Keterangan:

g = gain yang dinormalisasi (N-Gain) dari kedua model

Smaks = skor maksimum dari tes awal dan tes akhir

Spre = skor tes awal

Spost = skor tes akhir (Hake, 2012).

Nilai *Gain* yang diperoleh digunakan untuk melihat perbedaan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*. Kriteria gain yang dinormalisasikan (N-Gain) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks N-Gain

Kategori Perolehan Indeks N-Gain	Keterangan
$N\text{-Gain} \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2016).

3.6.4 Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa diobservasi dengan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang berisi indikator keaktifan yang harus dicapai siswa. Penilaian pada lembar observasi ini adalah dengan menentukan persentase keaktifan setiap siswa. Persentase keaktifan siswa diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Wijayanti, 2012:67).

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Persentase Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
81% – 100%	Sangat Tinggi
61% – 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Smuber: Arikunto (2011:18)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PE,BAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 57, yang beralamat di Jl. Lingkar Kampus Unsyiah, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan untuk mendapatkan nilai pre-test. Selanjutnya pertemuan kedua dan ketiga peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan model *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa IPA Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh terahir peneliti melakukan post-test untuk mendapatkan nilai akhir setelah menerapkan penggunaan model *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa IPA Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas Soal

Berikut merupakan hasil uji validitas soal pre tes dan post tes yang di uji pada siswa kelas V SD dengan jumlah 20 siswa. Berikut merupakan hasil uji validasi soal:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Soal

No Soal	r hitung	r Tabel	keterangan
1	0.57	0,44	Valid
2	0.53	0,44	Valid
3	0.65	0,44	Valid
4	-0.01	0,44	Tidak Valid
5	0.55	0,44	Valid
6	0.36	0,44	Valid
7	0.69	0,44	Valid
8	0.54	0,44	Valid
9	0.76	0,44	Valid

10	0.55	0,44	Valid
11	0.27	0,44	Tidak Valid
12	0.39	0,44	Tidak Valid
13	0.64	0,44	Valid
14	0.47	0,44	Valid
15	0.39	0,44	Tidak Valid
16	0.56	0,44	Valid
17	0.50	0,44	Valid
18	0.74	0,44	Valid
19	0.64	0,44	Valid
20	0.48	0,44	Valid

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui dari 20 soal yang dilakukan uji validasi pada siswa kelas V bahwa 15 soal yang valid dan 5 soal tidak valid. Hal ini bahwa soal yang digunakan pada pre test dan post test terhadap siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh sebanyak 15 butir soal.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Analisis uji dilakukan unuk melihat reliabilitas suatu data, adapun hasil uji reliabilitas pada soal sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Soal

No Soal	Jawaban Benar	jumlah Soal	Varian
1	16	20	0.17
2	10	20	0.22
3	12	20	0.25
4	14	20	0.22
5	11	20	0.26
6	13	20	0.26
7	13	20	0.20
8	17	20	0.17
9	14	20	0.22
10	15	20	0.22
11	15	20	0.22
12	11	20	0.25
13	15	20	0.20
14	17	20	0.20

15	14	20	0.26
16	13	20	0.24
17	11	20	0.24
18	15	20	0.20
19	14	20	0.22
20	13	20	0.22
Jumlah Varian		4.44	
total Varian		23.09	
Nilai Alpha		0.85	
Kriteria		Sangat Tinggi	

Berdasarkan tabel diatas pada hasil uji reliabilitas soal dapat dilihat bahwa jumlah nilai varian 4,44 dan total varian 23,09, sedangkan hasil yang di peroleh dengan nilai alpha 0,85 maka data tersebut “Sangat tinggi”

4.2.3 Uji Tingkat Kesukaran

Berikut merupakan hasil uji tingkat kesukaran soal yang di uji pada siswa kelas V SD dengan jumlah 20 siswa. Berikut merupakan hasil uji tingkat kesukaran soal

Tabel 4.3 Hasil Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Jawaban Benar	jumlah Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	16	20	0.80	Mudah
2	10	20	0.50	Sedang
3	12	20	0.60	Sedang
4	14	20	0.70	Sedang
5	11	20	0.55	Sedang
6	13	20	0.65	Sedang
7	13	20	0.65	Sedang
8	17	20	0.85	Mudah
9	14	20	0.70	Sedang
10	15	20	0.75	Mudah
11	15	20	0.75	Mudah
12	11	20	0.55	Sedang
13	15	20	0.75	Mudah
14	17	20	0.85	Mudah
15	14	20	0.70	Sedang

16	13	20	0.65	Sedang
17	11	20	0.55	Sedang
18	15	20	0.75	Mudah
19	14	20	0.70	Sedang
20	13	20	0.65	Sedang

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui dari 20 soal bahwa dimana diperoleh jawaban benar tertinggi sebesar 17 dan terrendah sebesar 10. Dari hal hal tersebut bahwa terdapat 7 soal dengan tingkat kesukaan soal 'Mudah', dan 13 soal dengan tingkat kesukaran 'Sedang'.

4.2.4 Uji Daya Pembeda

Berikut merupakan hasil analisis terhadap daya pembeda pada soal yang diuji pada kelas V SD yakni:

Tabel 4.4 Uji Daya Beda Soal

No Soal	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Daya Pembeda	Kriteria
1	1	0.6	0.40	Cukup
2	0.9	0.5	0.40	Cukup
3	0.9	0.3	0.60	Baik
4	0.7	0.7	0.00	Jelek
5	0.9	0.2	0.70	Baik
6	0.5	0.5	0.00	Jelek
7	1	0.5	0.50	Baik
8	1	0.6	0.40	Cukup
9	0.9	0.5	0.40	Cukup
10	0.9	0.5	0.40	Cukup
11	0.8	0.6	0.20	Jelek
12	0.7	0.5	0.20	Jelek
13	1	0.5	0.50	Baik
14	1	0.5	0.50	Baik
15	0.6	0.5	0.10	Jelek

16	1	0.3	0.70	Baik
17	0.8	0.5	0.30	Cukup
18	1	0.5	0.50	Baik
19	0.9	0.5	0.40	Cukup
20	0.9	0.5	0.40	Cukup

Berdasarkan tabel diatas pada hasil uji daya beda soal bahwa soal yang memiliki kriteria “baik” senyak 7 butir soal, 8 butir soal dengan kriteria “Cukup”, dan 5 butir soal dengan kriteria “Jelek”.

4.2.4 Hasil Nilai Pre Tes dan Post Tes

Hasil belajar siswa pada pre test dan post test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Adapun hasil nilai pre tes dan post tes yakni sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Pre Test

Adapun Hasil belajar pada pre test merupakan hasil belajar sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tabel 4.5 Hasil Nilai Pre-Test

No	Nama Siswa	Jawaban Benar	Nilai	Kategori
1	AM	9	60	BELUM TUNTAS
2	AT	12	80	TUNTAS
3	AZ	9	60	BELUM TUNTAS
4	AR	10	67	BELUM TUNTAS
5	AV	11	73	TUNTAS
6	AQ	8	53	BELUM TUNTAS
7	AJ	10	67	BELUM TUNTAS
8	BL	9	60	BELUM TUNTAS
9	BF	11	73	TUNTAS
10	CR	9	60	BELUM TUNTAS
11	FA	10	67	BELUM TUNTAS
12	FR	8	53	BELUM TUNTAS
13	KZ	13	87	TUNTAS

14	MA	11	73	TUNTAS
15	MR	10	67	BELUM TUNTAS
16	MS	12	80	TUNTAS
17	MB	9	60	BELUM TUNTAS
18	ML	12	80	TUNTAS
19	MF	9	60	BELUM TUNTAS
20	MH	10	67	BELUM TUNTAS
21	NB	12	80	TUNTAS
22	NV	8	53	BELUM TUNTAS
23	NF	12	80	TUNTAS
24	NA	10	67	BELUM TUNTAS
25	RA	11	73	TUNTAS
26	RPP	9	60	BELUM TUNTAS
27	SA	11	73	TUNTAS
28	TU	8	53	BELUM TUNTAS
Rata - Rata Keseluruhan		10	67.38	
Kategori		BELUM TUNTAS		

Berdasarkan dari tabel diatas dikehui hasil belajar pre test sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* bahwa nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terrendah sebesar 53, dengan rata – rata nilai keseluruhan sebesar 67,38. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh dikategorikan ‘Belum tuntas’. Oleh kerena itu dlalakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh

b. Hasil Belajar Post Test

Adapun Hasil belajar pada pos test merupakan hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tabel 4.6 Hasil Nilai Post-Test

No	Nama Siswa	Jawaban Benar	Nilai	Kategori
1	AM	11	73	TUNTAS
2	AT	11	73	TUNTAS
3	AZ	11	73	TUNTAS
4	AR	12	80	TUNTAS
5	AV	14	93	TUNTAS
6	AQ	11	73	TUNTAS
7	AJ	15	100	TUNTAS
8	BL	12	80	TUNTAS
9	BF	14	93	TUNTAS
10	CR	11	73	TUNTAS
11	FA	13	87	TUNTAS
12	FR	11	73	TUNTAS
13	KZ	15	100	TUNTAS
14	MA	13	87	TUNTAS
15	MR	14	93	TUNTAS
16	MS	13	87	TUNTAS
17	MB	12	80	TUNTAS
18	ML	15	100	TUNTAS
19	MF	12	80	TUNTAS
20	MH	13	87	TUNTAS
21	NB	11	73	TUNTAS
22	NV	13	87	TUNTAS
23	NF	12	80	TUNTAS
24	NA	13	87	TUNTAS
25	RA	14	93	TUNTAS
26	RPP	11	73	TUNTAS
27	SA	14	93	TUNTAS
28	TU	12	80	TUNTAS
Rata - Rata Keseluruhan		13	84.05	
Kategori		TUNTAS		

Berdasarkan dari tabel diatas dikehui hasil belajar post test sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* bahwa nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 73, dengan rata – rata nilai keseluruhan sebesar 84,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh dikategorikan ‘Tuntas’. Hal ini bahwa

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh dan dapat diterapkan dikelas.

4.2.5 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%). Dengan kriteria pengujian:

Jika $L_{tabel} < L_{hitung}$ maka data berdistribusi normal

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$ maka data tidak berdistribusi normal

a. Pada Pre Test

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pada Pre Test

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Pada Pre Test

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$	$\{F(Z_i) - S(Z_i)\}$
1	53	-1.45	0.07	0.14	-0.07	0.070
2	53	-1.45	0.07	0.14	-0.07	0.070
3	53	-1.45	0.07	0.14	-0.07	0.070
4	53	-1.45	0.07	0.14	-0.07	0.070
5	60	-0.76	0.22	0.39	-0.17	0.170
6	60	-0.76	0.22	0.39	-0.17	0.170
7	60	-0.76	0.22	0.39	-0.17	0.170
8	60	-0.76	0.22	0.39	-0.17	0.170
9	60	-0.76	0.22	0.39	-0.17	0.170
10	60	-0.76	0.22	0.39	-0.17	0.170
11	60	-0.76	0.22	0.39	-0.17	0.170
12	67	-0.07	0.47	0.61	-0.14	0.137
13	67	-0.07	0.47	0.61	-0.14	0.137
14	67	-0.07	0.47	0.61	-0.14	0.137
15	67	-0.07	0.47	0.61	-0.14	0.137
16	67	-0.07	0.47	0.61	-0.14	0.137
17	67	-0.07	0.47	0.61	-0.14	0.137
18	73	0.62	0.73	0.79	-0.05	0.055
19	73	0.62	0.73	0.79	-0.05	0.055
20	73	0.62	0.73	0.79	-0.05	0.055
21	73	0.62	0.73	0.79	-0.05	0.055

22	73	0.62	0.73	0.79	-0.05	0.055
23	80	1.31	0.90	0.96	-0.06	0.060
24	80	1.31	0.90	0.96	-0.06	0.060
25	80	1.31	0.90	0.96	-0.06	0.060
26	80	1.31	0.90	0.96	-0.06	0.060
27	80	1.31	0.90	0.96	-0.06	0.060
28	87	2.00	0.98	1.00	-0.02	0.023
Rata - rata		67.38				
Simpangan Baku		9.66				
Lhitung		0.170				
Ltabel		0.161				

Berdasarkan tabel pada uji normalitas post test diketahui bahwa skor rata – rata sebesar 67,38 dengan simpangan baku 9,66. Dari hasil uji normalitas pre test di peroleh nilai Lhitung sebesar 0,170 dan Ltabel sebesar 0,161, dimana di ambil keputusan jika Ltabel > Lhitung maka data tersebut tidak terdistribusi normal dan jika Ltabel < Lhitung maka data tersebut terdistribusi normal. Dengan demikian di ambil keputusana maka $0,161 < 0,179$, artinya data tersebut terdistribusi dengan normal.

b. Pada Post Test

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pada Post Test

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Pada Post Test

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	{F(Zi) - S(Zi)}
1	73	-1.17	0.12	0.29	-0.17	0.165
2	73	-1.17	0.12	0.29	-0.17	0.165
3	73	-1.17	0.12	0.29	-0.17	0.165
4	73	-1.17	0.12	0.29	-0.17	0.165
5	73	-1.17	0.12	0.29	-0.17	0.165
6	73	-1.17	0.12	0.29	-0.17	0.165
7	73	-1.17	0.12	0.29	-0.17	0.165
8	73	-1.17	0.12	0.29	-0.17	0.165
9	80	-0.44	0.33	0.50	-0.17	0.171
10	80	-0.44	0.33	0.50	-0.17	0.171

11	80	-0.44	0.33	0.50	-0.17	0.171
12	80	-0.44	0.33	0.50	-0.17	0.171
13	80	-0.44	0.33	0.50	-0.17	0.171
14	80	-0.44	0.33	0.50	-0.17	0.171
15	87	0.29	0.61	0.71	-0.10	0.101
16	87	0.29	0.61	0.71	-0.10	0.101
17	87	0.29	0.61	0.71	-0.10	0.101
18	87	0.29	0.61	0.71	-0.10	0.101
19	87	0.29	0.61	0.71	-0.10	0.101
20	87	0.29	0.61	0.71	-0.10	0.101
21	93	1.02	0.85	0.89	-0.05	0.047
22	93	1.02	0.85	0.89	-0.05	0.047
23	93	1.02	0.85	0.89	-0.05	0.047
24	93	1.02	0.85	0.89	-0.05	0.047
25	93	1.02	0.85	0.89	-0.05	0.047
26	100	1.75	0.96	1.00	-0.04	0.040
27	100	1.75	0.96	1.00	-0.04	0.040
28	100	1.64	0.95	1.00	-0.05	0.051
Rata - rata		84.05				
Simpangan Baku		9.13				
Lhitung		0.171				
Ltabel		0.161				

Berdasarkan tabel pada uji normalitas post test diketahui bahwa skor rata – rata sebesar 84,05 dengan simpangan baku 9,13. Dari hasil uji normalitas pre test di peroleh nilai Lhitung sebesar 0,171 dan Ltabel sebesar 0,161, dimana di ambil keputusan jika Ltabel > Lhitung maka data tersebut tidak terdistribusi normal dan jika Ltabel < Lhitung maka data tersebut terdistribusi normal. Dengan demikian di ambil keputusana maka $0,161 < 0,171$, artinya data tersebut terdistribusi dengan normal.

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh. Dimana dengan ketentuan kriteri asumsi hipotesis berikut

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji hipotesis:

$$t = \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{S_1^2(N-1) + S_2^2(N-1)}{N+N-2} \times \frac{N+N}{N \cdot N}}}$$

$$t = \frac{84,05 - 67,38}{\sqrt{\frac{9,66^2(28-1) + 9,13^2(28-1)}{28+28-2} \times \frac{28+28}{28 \cdot 28}}}$$

$$t = \frac{16,67}{\sqrt{\frac{93,31(27) + 83,35(27)}{54} \times \frac{56}{784}}}$$

$$t = \frac{16,67}{\sqrt{\frac{2519,37 + 2250,45}{54} \times 0,07}}$$

$$t = \frac{16,67}{\sqrt{\frac{4769,82}{54} \times 0,07}} = \frac{16,67}{\sqrt{88,33 \times 0,07}}$$

$$t = \frac{16,67}{\sqrt{6,18}} = \frac{16,67}{2,48}$$

$$t = 6,721$$

Berdasarkan perhitungan uji t bahwa, pembuktian hipotesis ialah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak artinya adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_a ditolak dan H_o diterima artinya Tidak adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh. Maka diperoleh nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $28 - 2$ ($dk = 26$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,706 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 6,721. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} = 6,721 > t_{tabel} = 1,706$. Maka di ambil kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak, maka adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh.

4.2.6 Uji N-Gain

Normalized gain atau N-gain score dirancang untuk menentukan keefektifan metode atau treatment. Rumus N-gain score dapat dihitung berdasarkan rumus seperti yang di tunjukkan di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji N-gain

No	Nama Siswa	Nilai		Post Test - Pre Test	Maks (100) - Pre Test	N-gain Score	Keterangan
		Pre Test	Post Test				
1	AM	60	73	13	40	0.33	Sedang
2	AT	80	73	-7	20	-0.33	Renfah
3	AZ	60	73	13	40	0.33	Sedang
4	AR	67	80	13	33	0.40	Sedang
5	AV	73	93	20	27	0.75	Tinggi
6	AQ	53	73	20	47	0.43	Sedang
7	AJ	67	100	33	33	1.00	Tinggi
8	BL	60	80	20	40	0.50	Sedang
9	BF	73	93	20	27	0.75	Tinggi

10	CR	60	73	13	40	0.33	Sedang
11	FA	67	87	20	33	0.60	Sedang
12	FR	53	73	20	47	0.43	Sedang
13	KZ	87	100	13	13	1.00	Tinggi
14	MA	73	87	13	27	0.50	Sedang
15	MR	67	93	27	33	0.80	Tinggi
16	MS	80	87	7	20	0.33	Sedang
17	MB	60	80	20	40	0.50	Sedang
18	ML	80	100	20	20	1.00	Tinggi
19	MF	60	80	20	40	0.50	Sedang
20	MH	67	87	20	33	0.60	Sedang
21	NB	80	73	-7	20	-0.33	Renfah
22	NV	53	87	33	47	0.71	Tinggi
23	NF	80	80	0	20	0.00	Renfah
24	NA	67	87	20	33	0.60	Sedang
25	RA	73	93	20	27	0.75	Tinggi
26	RPP	60	73	13	40	0.33	Sedang
27	SA	73	93	20	27	0.75	Tinggi
28	TU	53	80	27	47	0.57	Sedang
Jumlah		1887	2353	467	913	14	
N-Gain Keseluruhan		0.51					
Keterangan		Sedang					

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score di atas, menunjukkan bahwa dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pre-test dan post-test yang berjumlah 28 orang. Siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 9 orang, siswa yang berada pada kategori sedang berjumlah 16 orang sedangkan siswa yang berada pada kategori rendah berjumlah 3 orang. Dari hasil tersebut diperoleh skor N-gain adalah 0,51, termasuk kategori “Sedang”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh, karena kemampuan pengetahuan siswa berada pada kriteria \geq KKM 70.

4.2.7 Hasil Analisis Keaktifan siswa

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* digunakan dalam proses pembelajaran, kemudian dilakukan observasi dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap keaktifan siswa diamati 4 orang observer dengan masing – masing obveser mengamati 7 – 8 siswa. Berikut merupakan hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*:

Tabel 4.10 Hasil observasi keaktifan belajar siswa

No	Nama Siswa	Skor	Bobot Nilai	Krietria
1	AM	25	89.29	Sangat Tinggi
2	AT	25	89.29	Sangat Tinggi
3	AZ	25	89.29	Sangat Tinggi
4	AR	24	85.71	Sangat Tinggi
5	AV	25	89.29	Sangat Tinggi
6	AQ	25	89.29	Sangat Tinggi
7	AJ	25	89.29	Sangat Tinggi
8	BL	27	96.43	Sangat Tinggi
9	BF	24	85.71	Sangat Tinggi
10	CR	26	92.86	Sangat Tinggi
11	FA	23	82.14	Sangat Tinggi
12	FR	25	89.29	Sangat Tinggi
13	KZ	25	89.29	Sangat Tinggi
14	MA	24	85.71	Sangat Tinggi
15	MR	26	92.86	Sangat Tinggi
16	MS	25	89.29	Sangat Tinggi
17	MB	25	89.29	Sangat Tinggi
18	ML	26	92.86	Sangat Tinggi
19	MF	26	92.86	Sangat Tinggi
20	MH	27	96.43	Sangat Tinggi
21	NB	27	96.43	Sangat Tinggi
22	NV	25	89.29	Sangat Tinggi
23	NF	24	85.71	Sangat Tinggi
24	NA	26	92.86	Sangat Tinggi
25	RA	26	92.86	Sangat Tinggi

26	RPP	24	85.71	Sangat Tinggi
27	SA	25	89.29	Sangat Tinggi
28	TU	25	89.29	Sangat Tinggi
Total Skor		704		
Persentase		89,92		
Kriteria		Sangat Tinggi		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada keaktifan siswa yang berjumlah 28, dari 7 indikator penilaian tersebut bahwa diperoleh siswa skor nilai tertinggi sebesar 27 dengan bobot nilai 96,43% didapat kriteria “Sangat Tinggi” dan nilai terendah sebesar 23 dengan bobot nilai 82,14% didapat kriteria “Sangat Tinggi”. Dari hasil tersebut diperoleh persentase keseluruhan 89,92% dengan kriteria “Sangat Tinggi”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh sangat bagus digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu memberikan pengalaman langsung pada siswa apa yang ada dilingkungan sekitar dan membantu siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar pre test sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* bahwa nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 53, dengan rata – rata nilai keseluruhan sebesar 67,38. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh dikategorikan ‘Belum tuntas’. Oleh karena itu dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa

kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh. Sedangkan post test sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* bahwa nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 73, dengan rata – rata nilai keseluruhan sebesar 84,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh dikategorikan ‘Tuntas’. Hal ini bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh dan dapat diterapkan dikelas.

Sejalan dengan Triana (2023) bahwa dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam pelajaran IPA di kelas V SDN Kampung Sawit 6 dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dimana rata-rata hasil pretes siswa sebesar 72,14 mengalami peningkatan menjadi 90.

Berdasarkan perhitungan uji t bahwa, diperoleh nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $28 - 2$ ($dk = 26$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,706 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 6,721. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} = 6,721 > t_{tabel} = 1,706$. Maka di ambil kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak, maka adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh.

Sejalan dengan Manurung (2023) bahwa diperoleh nilai $T_{hitung} = 24,948$ dan $df = 26$ maka $\alpha = 0,05$ sehingga pada tabel distribusi $T_{tabel} = 1,705$. Artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($24,948 > 1,705$). Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *Cooperative Script* berpengaruh dinyatakan dengan H_a diterima dan H_o

ditolak. Dalam penelitian ini pada dasarnya ialah mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan perlakuan yang berbeda terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji N-gain score bahwa skor N-gain adalah 0,51, termasuk kategori Sedang, jika dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pre-test dan post-test yang berjumlah 28 orang. Siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 9 orang, siswa yang berada pada kategori sedang berjumlah 16 orang sedangkan siswa yang berada pada kategori rendah berjumlah 3 orang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh, karena kemampuan pengetahuan siswa berada pada kriteria \geq KKM 70.

Berdasarkan hasil observasi pada keaktifan siswa yang berjumlah 28, dari 7 indikator penilaian tersebut bahwa diperoleh siswa skor nilai tertinggi sebesar 27 dengan bobot nilai 96,43% didapat kriteria "Sangat Tinggi" dan nilai terendah sebesar 23 dengan bobot nilai 82,14% didapat kriteria "Sangat Tinggi". Dari hasil tersebut diperoleh persentase keseluruhan 89,92% dengan kriteria "Sangat Tinggi". Oleh karena itu dapat simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh sangat bagus digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu memberikan pengalaman langsung pada siswa apa yang ada dilingkungan sekitar dan membantu siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif.

Menurut Faridah (2018), individu menjalani upaya sadar untuk mengubah perilaku mereka berdasarkan pengalaman pribadi mereka di lingkungan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dikaitkan dengan penerapan metode pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ruseffendi (2016) bahwa guru harus memanfaatkan strategi pengajaran yang efektif untuk memaksimalkan pembelajaran siswa. Meskipun siswa pada awalnya mungkin berjuang dengan metode pembelajaran baru, mereka dapat beradaptasi dan meningkat dengan paparan materi yang berkelanjutan.

Saat menerapkan model Cooperative Script untuk mengajar IPA, peneliti menemukan beberapa kendala meskipun upaya mereka untuk memahaminya. Siswa kelas V menghadapi kesulitan tertentu selama pelajaran terakhir, terutama setelah melakukan aktivitas fisik. Kelelahan siswa seringkali menghambat kemampuan mereka untuk belajar secara efektif, terutama dalam pelajaran IPA. Meskipun demikian, guru tetap memotivasi dan mendukung siswa dalam pembelajaran mereka, memberikan bimbingan dan menekankan pentingnya materi. Selain itu, metode *Cooperative Script* memerlukan banyak waktu, terutama untuk keterampilan pemecahan masalah. Karena itu, sangat penting untuk mengoptimalkan manajemen waktu untuk memastikan bahwa setiap sesi memenuhi tujuan pembelajarannya.

Keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dapat dibentuk dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script, karena model tersebut menuntut siswa untuk aktif di dalam kelas, selain bercerita mereka juga dituntut

untuk aktif membaca, menulis, dan mendengarkan. Berdasarkan hal tersebut bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dapat dibentuk melalui suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* di dalam kelas. Model pembelajaran *cooperative script* ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa terutama pada pembelajaran IPA.

Dalam penggunaan metode *cooperative script* pada pertemuan pembelajaran selanjutnya peserta didik mulai terbiasa serta merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini karena pada pertemuan sebelumnya peneliti telah menjelaskan serta membimbing peserta didik dalam menerapkan langkah-langkah metode *cooperative script*. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib.. Peserta didik mulai terbiasa belajar dengan metode ini sehingga tidak terlalu banyak intruksi yang diberikan oleh peneliti. Peserta didik juga sudah mulai menunjukkan sikap berani dalam menyampaikan pendapat.

Menurut Azni (2016) bahwa Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar yang menggunakan *Cooperative Script* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar, dengan demikian siswa hendaknya dapat mengikuti pelajaran dengan *Cooperative Script* dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Manurung (2023) bahwa diperoleh nilai $T_{hitung} = 24,948$ dan $df = 26$ maka $\alpha = 0,05$ sehingga pada tabel distribusi $T_{tabel} = 1,705$. Artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($24,948 > 1,705$). Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Cooperative Script berpengaruh dinyatakan dengan H_a diterima dan H_o ditolak. Dalam penelitian ini

pada dasarnya ialah mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan perlakuan yang berbeda terhadap hasil belajar siswa.

Secara umum dapat dikatakan bahwa model *cooperative script* cocok dan baik untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran dan dalam hal ini khususnya mata pelajaran IPA, tetapi tidak berarti metode *cooperative script* ini sudah berjalan sempurna. Dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kendala-kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi peneliti adalah di saat peserta didik mulai membacakan hasil rangkumannya masih ada suara pembicara yang terkadang terlalu besar ataupun suara yang terlalu kecil sehingga pasangan lain akan merasa terganggu dengan suara pembicara yang terlalu besar, dan bagi pembicara dengan suara yang terlalu kecil dapat menimbulkan protes dari pendengar karena tidak terdengar apa yang sedang pembicara baca.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat berbagai macam temuan yang didapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas diantaranya, peserta didik lebih aktif di dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu dan sifat-sifatnya dengan waktu yang ditentukan, peserta didik dapat menambahkan ide-ide pokok yang kurang dari hasil rangkuman mereka sendiri dan lawan bicaranya, serta dapat menerima pendapat dari lawan bicaranya masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Berdasarkan hasil belajar pre test rata – rata nilai keseluruhan sebesar 67,38, hasil belajar post test sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* rata – rata nilai keseluruhan sebesar 84,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh dikategorikan ‘Tuntas’. Berdasarkan perhitungan uji t bahwa, diperoleh nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $28 - 2$ ($dk = 26$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,706 dan nilai t_{hitung} adalah sebesar 6,721. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} = 6,721 > t_{tabel} = 1,706$. Maka di ambil kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak, maka adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 57 Banda Aceh. Berdasarkan uji N-gain score bahwa skor N-gain adalah 0,51, termasuk kategori Sedang, maka penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa kelas V sudah pada kemampuan pengetahuan siswa berada pada kriteria \geq KKM 70. Sedangkan hasil observasi pada keaktifan siswa diperoleh persentase keseluruhan 89,92% dengan kriteria “Sangat Tinggi”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka berikut ini beberapa saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu model pembelajaran dengan membutuhkan persiapan yang sangat maksimal serta waktu yang relatif lebih lama untuk siswa dapat menemukan ide atau konsep dalam memecahkan suatu permasalahan.
2. Bagi guru diharapkan mampu untuk mengimplementasikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Suryaninggsi, R. S. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Cooperativ Script*, 7.
- A'la, M. 2011. *Quantum Teaching*. Jogjakrta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin AJ. 2011. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dr. Juliansyah Noor, S. M. 2017. *Metodelogi Penelitian Skripsi,Tesis, Disertasi,Dan Karya Ilmiah* . Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri .
- Fitriani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA Vol 4 No 2 Tahun 2016 ISSN: 2337-652*, 2.
- Hake, R. R. (2012). *Analyzing Change/Gain Scores*. USA: Dept of Physics Indiana University
- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : : Bumi Aksara.
- Hasrida Jabir, R. d. 2015. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Keurea Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X*, 8.
- Huda, M. 2014. *Model Pembelajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif* . Medan : Media Persada.
- Lokawati, N. N. 2020. Pre Pembelajaran Cooperative Script, Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX f Semester II SMP Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019. Model Pembelajaran Cooperative Script, Media Audio Visual, Prestasi *ISSN 1907 – 3232*, 7.
- Manurung, S. E., Sidabutar, Y. A., & Sihombing, L. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN 191488 Bahsampuran. *Pande Nami Jurnal (PNJ)*, 1(2), 96-102.
- Mariani Natalina, N. d. 2013. *Coopertaif Script, student activities, Biology Learning Outcom. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII5 SMP Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013*, 2.

- Maslichah, A. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Saind di SD*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Mustofa, M. T. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Natalina, M. 2012/2013. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperativ Script Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Pekan Baru* .
- Prof.Dr, S. 2007. *Metode penelitian bisnis*. bandung : Alfabeta.
- Purwanto, N. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Rusman. 2014. *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* . Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pebelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Simang, R., Efendi, dan Gagaramusu ,Y. 2016. Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggunakan Kalimat Tsnya Melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Langaleso. *Jurnal Kreatif Tabulako*. 5 (7): hal 197198).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- suharsimi, A. 2006. *proseddur penelitian suatu pendekatan praktek edisi revisi*. jakarta: Rineka.
- Sulastri, I. d. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya . *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X*, 3.
- Susiloyoga, J. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Peluang SuatuKejadian dengan Model Pembelajaran Kooperative Script pada Siswa Kelas IXIPA 3 SMA Negeri 2 Madiun. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika*, 39-62.
- Sutarni, R. M. 2016. *cooperative script, hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk*, 4.
- Syarifudin, S. d. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Bandar Maju. Triana, N., Junaidi, I. A., & Firdaus, M. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran

Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Kelas V SDN Kampung Sawit 6. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 427-437.

Tri Malikul Rahman, T. M. (2015). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Berbantuan Internet Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa MA Bany Khozin Jember Tahun Ajaran 2013-2014*. 3.